

Analisis penggunaan mendeley menggunakan pendekatan technology acceptance model (tam): studi pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran universitas negeri surabaya

(analysis of the use of mendeley using the acceptance model (tam) approach: a study on students in office administration education universitas negeri surabaya)

Dewi Arrohmatus Zahro¹, Jaka Nugraha^{2*}

^{1,2}Pendidikan Administrasi Perkantoran,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, No.2, Surabaya, Jawa Timur Indonesia

ABSTRAK

Berkembangnya teknologi informasi yang semakin meningkat memudahkan manusia dalam menyelesaikan pekerjaan. Pekerjaan yang semula membutuhkan banyak tenaga untuk menyelesaikannya kini dapat diselesaikan dengan bantuan teknologi atau mesin. Begitu halnya dalam penulisan sitasi yakni dapat dilakukan secara otomatis dengan bantuan Mendeley *Reference Management Software*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan Mendeley pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian yang dilaksanakan yaitu kuantitatif *research* dengan populasi mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 62 responden. Alat analisis data yang digunakan yaitu *Partial Least Square (PLS)*. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: (1) *Attitude towards using* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention of use*, (2) *Perceived ease of use* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention of use*, (3) *Perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention of use*, (4) *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*, dan (5) Secara tidak langsung *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention of use* melalui *perceived usefulness*.

Kata kunci: model penerimaan teknologi, mendeley, persepsi kemudahan, sikap pengguna, persepsi kegunaan, niat menggunakan

ABSTRACT

The development of information technology is increasingly making it easier for humans to complete work. Work that previously required a lot of manpower to complete can now be completed with the help of technology or machinery. Likewise in writing citations, which can be done automatically with the help of the Mendeley Reference Management Software. The purpose of this study was to determine the use of Mendeley in students of the Surabaya State University Office Administration study program using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. This research carried out is quantitative research with a population of students in the Office Administration Education study program, State University of Surabaya with 62 respondents being studied. The data analysis tool used is Partial Least Square (PLS). The results of this study are: (1) Attitude towards using has a positive effect and significant on behavioral intention of use, (2) Perceived ease of use has no positive effect and significant on behavioral intention of use, (3) Perceived usefulness has a positive effect and significant on behavioral intention of use, (4) Perceived ease of use has a positive effect and significant on perceived usefulness, (5) Indirectly, Perceived ease of use has a positive and significant effect on behavioral intention of use through perceived usefulness.

Keywords: *technology acceptance model, mendeley, attitude towards using, perceived ease of use, perceived usefulness, behavioral intention of use*

PENDAHULUAN

Seorang penulis perlu mencantumkan sumber referensi baik berupa sitasi maupun sumber referensi yang dijadikan kutipan secara langsung maupun tidak langsung pada saat penyusunan karya tulis ilmiah. Fitriana & Dewi (2019) mengartikan sitasi sebagai keterangan dalam bentuk tulisan yang berisi nama pengarang dan tahun terbit yang disajikan oleh penulis dengan tujuan untuk menunjukkan sumber tulisan atau dokumen yang digunakan. Penulisan sumber dokumen tersebut dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya tindak plagiasi. Tindakan plagiasi menurut Hannabuss (2001) yaitu tindakan yang berkaitan dengan penyalahgunaan informasi milik orang lain yang dilakukan secara ilegal dengan cara mencuri ataupun meniru ide dan segala hal yang berkaitan dengan hak intelektual milik orang lain. plagiasi dapat terjadi karena adanya penyalahgunaan informasi yang digunakan sebagai bahan referensi, baik dikalangan peneliti maupun dikalangan mahasiswa. Adapun bentuk tindak plagiasi yang sering dilakukan mahasiswa menurut Sentleng & King (2012) diantaranya yaitu penulisan ringkasan dan hasil parafrase yang tidak menyertakan sumber datanya, selain itu meniru data hasil kerja orang lain untuk kemudian dikirimkan sebagai hasil kerjanya. Dari pernyataan tersebut penulisan sumber referensi perlu dilakukan untuk menghindari plagiasi serta sebagai bentuk penghargaan hasil karya penelitian orang lain.

Di sisi lain, terdapat manfaat yang didapat bagi kemajuan peradaban manusia sebagai akibat perkembangan IPTEK yang kian menakjubkan. Menurut Dwiningrum (2012) manfaat yang didapat seperti munculnya perangkat – perangkat teknologi baru

yang diperkirakan sanggup untuk menggantikan kemampuan yang sebelumnya dilakukan oleh otak manusia dalam menyelesaikan pekerjaan, selain itu pekerjaan-pekerjaan yang dulunya dilakukan dengan memerlukan kemampuan mental dan fisik yang tinggi kini dapat diringankan dengan bantuan perangkat mesin otomatis. Pemanfaatan perkembangan teknologi dapat dirasakan dalam berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi dapat dilakukan dalam hal penulisan artikel ilmiah, terutama dalam hal penulisan sitasi atau sumber referensi yakni dengan memanfaatkan *Reference management software*.

Ovadia (2011) pada penelitiannya mengartikan *Reference management software* sebagai software yang memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk memperoleh dan mengakses dokumen guna kebutuhan penelitian dan juga dapat melakukan ekspor bibliografi berdasarkan data yang berada dalam perangkat lunak atau *software*. Sedangkan menurut Fitriana & Dewi (2019) *Reference management software* digunakan untuk membantu dalam hal penulisan sitasi maupun daftar referensi supaya sesuai dengan kaidah maupun aturan yang benar. Dalam melawan plagiarisme, Onuoha et al., (2013) berpendapat bahwa *reference management software* memiliki peran yang besar dikarenakan *software* ini digunakan untuk membuat bibliografi dan membantu dalam mengelola berbagai referensi secara mudah dan otomatis dengan format yang berbeda.

Saat ini mudah untuk ditemukan *reference management software* yang dibuat untuk tujuan membantu hal-hal yang berkaitan dengan manajemen referensi atau kutipan, diantaranya Mendeley, Zotero, Endnote, dan Connotea yang masing-masing diantaranya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Di Universitas Negeri Surabaya sendiri banyak mahasiswa yang telah menggunakan Mendeley sebagai pilihan *reference management software* mereka. Salah satunya yaitu pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Mendeley terpilih sebagai *reference management software* yang sering mereka gunakan dalam penyelesaian pekerjaan, baik dalam penyelesaian karya ilmiah, laporan, sampai tugas para mahasiswa. Selain itu, pada prodi Adper tersebut juga terdapat mata kuliah yang didalam rencana pembelajarannya terdapat materi mengenai penggunaan Mendeley, yakni pada mata kuliah Aplikasi Komputer II. Terkait hal tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan Mendeley pada mahasiswa Prodi Adper Universitas Negeri Surabaya menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Pendekatan TAM yaitu hasil pengembangan model TRA (*Theory of Reasoned Action*) sebagai pendekatan model penerimaan teknologi. Adapun model *Theory of Reasoned Action* terlebih dahulu menggunakan model dari psikologi sosial sampai kemudian TAM yang selanjutnya digunakan sebagai model analisis untuk menggambarkan persepsi pengguna yang menurut berkenaan dengan pemakaian suatu sistem aplikasi. TAM memiliki lima persepsi utama yaitu menurut Udayanti & Nugroho (2018) diantaranya *attitude towards using* (sikap penggunaan), *behavioral intention to use* (niat perilaku penggunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan), *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), dan *actual system usage* (penggunaan sistem sesungguhnya).

Terdapat dua variabel yang dianggap penting terkait hal penentuan seorang individu untuk menggunakan sebuah sistem, menurut Davis (1989) yakni persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan. Persepsi kemudahan pada penelitian Jogiyanto (2007) yaitu harapan dari pemakai teknologi yang yakin pada saat menggunakan suatu teknologi hanya diperlukan usaha yang kecil. Kemudian kemudahan yang dirasakan

pemakai teknologi tersebut akan berpengaruh pada saat pengambilan keputusan yang berkaitan dengan niat ataupun minat untuk menggunakan teknologi tersebut kedepannya. Sedangkan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) diartikan sebagai tolak ukur yang disampaikan pemakai teknologi jika menggunakan sebuah teknologi dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih efektif, dari teori tersebut diketahui bahwa apabila dalam menggunakan teknologi itu dinilai berguna dalam menyelesaikan pekerjaan maka pemakai akan terus menggunakan teknologi tersebut begitu pula sebaliknya, jika dalam pemakaian teknologi dirasa kurang berguna mengakibatkan pemakai teknologi tidak akan menggunakan teknologi tersebut. Selanjutnya dilihat dari model penerimaan teknologi yang dinyatakan oleh Davis (1989), dipaparkan bahwasanya persepsi kemudahan yang dirasakan oleh pengguna teknologi akan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan yang dirasakan nantinya. Udayanti & Nugroho (2018) berpendapat niat perilaku (*behavioral intention*) dalam menggunakan teknologi pada seseorang dapat terjadi setelah memiliki kepercayaan jika dengan penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja dan dalam menggunakan teknologi tidak perlu menggunakan usaha yang besar. *Attitude towards using* diartikan sebagai efek yang ditimbulkan oleh seseorang setelah menggunakan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaannya yang dimana efek tersebut dapat berbentuk penolakan maupun penerimaan (Davis, 1993). *Attitude towards using technology* menurut Davis (1989), diartikan sebagai evaluasi yang berkaitan dengan ketertarikan seseorang setelah menggunakan sebuah teknologi. Hasil dari evaluasi nantinya akan berpengaruh terhadap niat pengguna untuk menggunakan teknologi kedepannya. Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan sebelumnya, tujuan dilakukannya penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh elemen-elemen yang ada pada pendekatan TAM yang meliputi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap pengguna (*attitude towards using*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap niat menggunakan (*behavioral intention of use*) Mendeley pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya untuk program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Penelitian terdahulu mengenai *Technology Acceptance Model* dilakukan oleh Hermanto & Patmawati (2017); Diop et al. (2019); Rahayu et al., (2017); dan Dewi & Warmika (2016).

Hermanto & Patmawati (2017) menyatakan bahwa sikap pengguna akan mempengaruhi niat menggunakan. Sikap positif yang di miliki oleh pengguna teknologi terhadap keberadaan suatu teknologi akan meningkatkan niat menggunakan teknologi tersebut sampai dengan melanjutkannya dimasa depan. Pernyataan tersebut didukung oleh diterimanya hipotesis dari penelitian Rahayu et al., (2017) apabila kenyamanan dan kesenangan telah dirasakan oleh pengguna teknologi pada saat menggunakan teknologi maka pengguna tersebut akan cenderung memilih memakai teknologi tersebut untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dalam penelitian tersebut juga disimpulkan jika kemudahan yang didapatkan pengguna pada saat mengoperasikan teknologi akan berdampak pada perasaan pengguna bahwa teknologi tersebut memiliki kegunaan. Semakin mudah teknologi digunakan maka teknologi tersebut akan semakin bermanfaat. Pernyataan sama disampaikan oleh Heryani et al., (2020), semakin dirasakan kemudahan dalam menggunakan teknologi maka akan semakin dirasakan kegunaan teknologi tersebut. Hasil lain disampaikan oleh Kurniawati et al., (2017) bahwa kemudahan yang dirasakan pengguna akan memberikan kepercayaan kepada pengguna untuk terus menggunakan teknologi tersebut. Hasil penelitian Diop et al., (2019) menyatakan bahwa kegunaan yang didapatkan pengguna sebagai penentu terhadap niat perilaku. Oleh sebab itu dalam perancangan sebuah teknologi diperlukan

perhatian terhadap bagian-bagian yang nantinya akan berpengaruh pada kegunaan yang akan dirasakan penggunaannya kelak. Hasil *research* tersebut juga didukung oleh penelitian Dewi & Warmika (2016) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan terhadap teknologi berkaitan dengan niat menggunakan teknologi tersebut. Apabila teknologi tersebut dirasa memiliki kegunaan dan menguntungkan pengguna maka niat akan menggunakan teknologi tersebut juga akan tinggi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Penggunaan Mendeley Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM): Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya**”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Mendeley Reference Management Software

Mendeley Reference Management Software menurut Zaugg et al., (2011) diartikan sebagai sebuah teknologi yang dikembangkan dengan tujuan untuk mengatur maupun menyusun kutipan karya ilmiah dalam file PDF dengan berbasis web gratis. Sedangkan menurut Zhang (2012) Mendeley adalah perangkat lunak dengan kemampuan untuk mengatur maupun menyusun referensi dengan tepat serta melakukan penyimpanan hasil karya ilmiah dalam bentuk PDF, dan kemampuan lain yang dimiliki oleh Mendeley diantaranya yaitu mampu mengatur sitasi yang dicantumkan pada karya ilmiah sesuai dengan format yang dipilih secara otomatis dengan menyiapkan *plug-in* bagi *Word* maupun *Open Office*. Di dalam Mendeley terdapat format kutipan yang secara otomatis dapat dirubah dan dipilih dengan mudah. Adapun gaya penulisan referensi yang terdapat dalam Mendeley yaitu: *American Sociological Association, Harvard, American Medical Association, Modern Humanities Research Association, IEEE, American Psychological Association, Nature, Chicago Manual of Style, American Political Science Association, National Library of Medicine, Modern Language Association*, dll.

Technology Acceptance Model (TAM)

Pada penelitian Rahayu et al., (2017) menyatakan TAM diperkenalkan sebagai model penerimaan teknologi sejak tahun 1986 untuk pertama kalinya oleh Fred D. Davis. *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu bermula dari model pendekatan *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang kemudian digunakan untuk menggambarkan persepsi pengguna mengenai pemakaian suatu sistem aplikasi. Adapun kelebihan dari model ini menurut Saras (2016) dari pada model yang lain yaitu TAM lebih sederhana namun tetap memperhatikan kevalidan yang dinilai baik. Dengan tetap mengacu pada TRA, TAM mengakomodir dua buah persepsi baru yaitu persepsi *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* (Davis et al., 1989). Secara utuh, menurut Udayanti & Nugroho (2018), TAM memiliki lima persepsi utama yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap pengguna (*attitude towards using*), niat menggunakan teknologi (*behavioral intention*), dan penggunaan sistem secara nyata (*actual system usage*).

Sikap Pengguna (*Attitude Towards Using*)

Davis (1993) mengartikan *attitude towards using* sebagai sikap yang ditampilkan oleh pengguna setelah menggunakan teknologi dalam menyelesaikan pekerjaan. Sikap tersebut muncul setelah pengalaman yang diperoleh dari menggunakan teknologi. Sikap yang ditunjukkan dapat berupa penerimaan maupun penolakan teknologi yang disebabkan oleh perasaan suka dan tidak suka. Menurut Hermanto & Patmawati (2017) perasaan tersebut muncul karena dipengaruhi beberapa hal seperti cara pandang/kognitif pengguna, sikap/*affective*, dan *behavioral components* yakni beberapa hal yang memiliki kaitan dengan perilaku. Secara teoritis, sikap diartikan sebagai refleksi perasaan yang timbul dalam diri seseorang atas sebuah kondisi yang dialami baik itu menguntungkan maupun merugikan. Sikap muncul karena seseorang memiliki kepercayaan yang disesuaikan dengan standar nilai yang telah ditentukan sebelumnya atas sebuah objek, kondisi, dan perilaku. Berdasarkan penelitian Rahayu et al., (2017) hal tersebut dikarenakan pada keadaan tertentu perilaku yang didapatkan atau dirasakan dapat mempengaruhi standar nilai yang telah ditetapkan yang selanjutnya berpengaruh terhadap sikap yang ditampilkan.

Persepsi Kegunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Kepercayaan yang timbul bahwa tidak diperlukan usaha mental dan fisik yang besar dalam menggunakan teknologi dan biasanya ditandai dengan indikator mudah dipelajari, mudah digunakan, dan tidak memerlukan tahapan instalasi yang rumit merupakan pengertian dari *perceived ease of use* menurut Davis (1989). Sedangkan menurut Hermanto & Patmawati (2017) persepsi kemudahan penggunaan dikaitkan dengan berkurangnya waktu dan tenaga yang digunakan seseorang dalam mempelajari teknologi atau sistem. Nursiah (2017) berpendapat bahwa *perceived ease of use* menjelaskan bagaimana seorang pengguna dapat berinteraksi dengan sebuah teknologi. Sedangkan menurut Aboelmaged & Gebba (2013) *perceived ease of use* dapat diukur dengan kemudahan suatu teknologi pada saat digunakan dan dipelajari. Seorang pengguna akan lebih menyukai berinteraksi dengan teknologi yang dalam penggunaannya tidak perlu mengeluarkan usaha kognitif mental yang besar. Berdasarkan persepsi kemudahan ini diharapkan pengguna yang dalam menyelesaikan pekerjaan menggunakan teknologi maupun sistem dapat membuat pekerjaannya lebih mudah dari pada tidak menggunakan teknologi maupun sistem. Selain itu dari pernyataan di atas dapat diambil pengertian bahwa kecenderungan memilih penggunaan teknologi dalam penyelesaian pekerjaan dapat disebabkan karena teknologi atau sistem tersebut mudah untuk digunakan dalam bekerja.

Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Kegunaan sebuah teknologi memiliki bagian yang penting pada saat teknologi akan dibuat. Dan menurut Davis (1989) *perceived usefulness* dapat diartikan sebagai sebuah kepercayaan yang muncul dari diri pengguna bahwa menggunakan teknologi maupun sistem tertentu dapat membantu dalam hal menyelesaikan pekerjaannya menjadi lebih efektif. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Hermanto & Patmawati (2017) yang mengartikan persepsi kegunaan sebagai kepercayaan yang timbul bahwa menyelesaikan pekerjaan dengan bantuan teknologi dapat membantu meningkatkan produktifitas dan kinerja. Selain itu kegunaan yang dirasakan pada saat menggunakan teknologi tersebut juga nantinya akan ikut berperan dalam pengambilan keputusan

terkait penggunaan teknologi tersebut kedepannya. Nursiah (2017) pada penelitiannya menyatakan pengguna suatu sistem akan merasakan kegunaan dari sistem yang digunakan apabila pengguna tersebut telah menaruh kepercayaan bahwa dengan menggunakan sistem tersebut dapat memberikan dampak yang mendukung dalam meningkatkan prestasi dan kinerjanya.

Niat Menggunakan (*Behavioral Intention Of Use*)

Behavioral intention diartikan sebagai niat atau keinginan dalam melakukan sesuatu. Tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yaitu berawal dari niat atau keinginan untuk melakukan tindakan tersebut. Aditya & Wardhana (2016) berpendapat jika minat yang dirasakan oleh seseorang akan sesuatu saat ini maka akan berpengaruh terhadap keinginan atau tindakan yang akan dilakukan dikemudian hari atau masa yang akan datang. Sedangkan dalam penggunaan teknologi, menurut Davis (1989) niat berperilaku (*behavioral intention*) yaitu keinginan yang berada pada tiap individu untuk melakukan sesuatu, yang apabila dihubungkan dalam pendekatan TAM yakni keinginan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi dalam menyelesaikan pekerjaan. Rahayu et al., (2017) berpendapat bahwa niat untuk menggunakan teknologi dapat dilihat dari ketertarikannya terhadap teknologi tersebut, mulai dari adanya keinginan untuk terus menggunakan teknologi sampai dengan timbulnya sikap untuk mempengaruhi pengguna lain untuk menggunakan teknologi. Jadi *behavioral intention of use* berkaitan dengan niat seseorang untuk menggunakan teknologi tertentu dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Attitude Towards Using* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention of Use

Attitude using toward merupakan tampilan perasaan suka ataupun tidak suka yang timbul sebagai akibat pengalaman penggunaan teknologi yang telah dirasakan sedangkan *behavioral intention of use* diartikan harapan pengguna untuk terus berhubungan dan menggunakan teknologi dalam jangka waktu yang lama (Davis, 1989). Perasaan yang muncul dapat mempengaruhi perilaku pengguna untuk menggunakan suatu teknologi, mulai dari akan menggunakan teknologi tersebut secara terus menerus atau akan merekomendasikan teknologi tersebut ke orang lain, baik itu perasaan suka maupun tidak suka.

Hasil penelitian yang dijadikan acuan untuk pengembangan hipotesis dilaksanakan oleh Rahayu et al., (2017), Hermanto & Patmawati (2017), Heryani et al., (2020); dan Sana et al., (2019) dengan hasil secara positif dan signifikan *attitude using toward* berpengaruh pada *behavioral intention of use*. Referensi penelitian lain yaitu Yuniarto (2018) diketahui jika *attitude using toward* berpengaruh positif kepada *behavioral intention of use*. Dan dari penelitian tersebut, rumusan H1 yaitu sebagai berikut:

H1 : *Attitude Towards Using* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention of Use*

Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention of Use

Davis et al., (1989) pada penelitiannya berpendapat *perceived ease to use* atau persepsi kemudahan memiliki pengertian sebagai suatu kepastian dari pengguna suatu teknologi, bahwa tidak ditemukan kesulitan dalam proses penggunaan teknologi maupun perangkat lunak. Sedangkan menurut Udayanti & Nugroho (2018) *Perceived ease to use* adalah sebuah persepsi yang menyatakan bahwa teknologi maupun perangkat lunak yang digunakan memiliki tingkat kemudahan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Apabila sebuah teknologi memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang tinggi akan ikut berpengaruh dalam meningkatkan niat untuk menggunakan teknologi tersebut, karena dinilai tidak membutuhkan tenaga mental yang tinggi pada saat digunakan.

Dan berdasarkan penelitian terdahulu oleh Udayanti & Nugroho (2018); Kurniawati et al., (2017); Pratama & Suputra (2019); dan Dewi & Warmika (2016) persepsi kemudahan yang diterima oleh pengguna teknologi terdapat pengaruh yang positif serta signifikan pada keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi. Hal ini disebabkan kemudahan yang dialami pengguna berimbas pada meningkatkan harapan pengguna dalam menggunakan teknologi secara berkelanjutan. Pernyataan tadi didukung hasil penelitian Aditya & Wardhana (2016) bahwa *perceived ease to use* ikut mempengaruhi *behavioral intention* secara positif dan signifikan. Dan dari penelitian tersebut rumusan H2 sebagai berikut:

H2 : *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention of Use*

Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention of Use

Perceived Usefulness pada penelitian Davis et al., (1989) merupakan keadaan yang menempatkan seseorang untuk yakin bahwa dengan memanfaatkan atau menggunakan suatu teknologi atau perangkat lunak akan memberikan peningkatan terhadap kemampuan kerja. Dewi & Warmika (2016) menyebutkan jika persepsi kegunaan berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pengguna teknologi ataupun perangkat lunak. Apabila pengguna yakin bahwa dengan menggunakan teknologi tersebut dapat membantunya menjadinya lebih produktif dan menyelesaikan pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat maka akan meningkatkan niat penggunaan untuk terus menggunakan teknologi atau perangkat lunak tersebut.

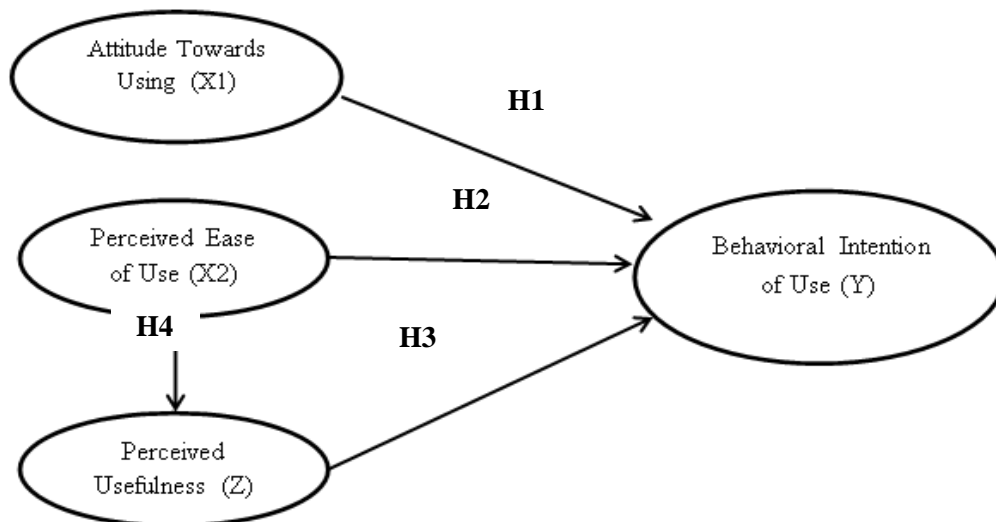
Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pengembangan hipotesis ini seperti, Dewi & Warmika (2016); Aditya & Wardhana (2016); dan Sumerta et al., (2019) menyatakan jika *perceived usefulness* terdapat pengaruh signifikan serta positif pada *behavioral intention of use*. Begitu pula hasil serupa disampaikan pada penelitian Tasmil & Herman (2015); Udayanti & Nugroho (2018) jika persepsi kegunaan ikut mempengaruhi secara positif dan signifikan niat menggunakan. Dan dari penelitian tersebut rumusan H3 sebagai berikut:

H3 : *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention of Use*

Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness

Menurut Abbasi et al., (2011) teknologi yang mudah digunakan memiliki pengertian bahwa pada saat penggunaan hanya membutuhkan waktu yang lebih sedikit pada saat dalam melaksanakan pemrosesan, sehingga pada saat penggunaan dapat dilaksanakan dengan singkat, dan dapat segera melakukan pekerjaan yang lain yang atau melakukan tahapan selanjutnya. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan persepsi kemudahan dan kegunaan dilakukan oleh Heryani et al., (2020); Diop et al., (2019); Choi & Chung (2013); dan Rahayu et al., (2017) diketahui bahwa persepsi kegunaan dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh persepsi kemudahan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian pada tahun sebelumnya yakni Kurniawati et al., (2017) jika persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) yang diterima oleh pengguna semakin baik berakibat meningkat juga persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) yang diterima oleh pengguna teknologi maupun perangkat lunak. Dan dari penelitian tersebut rumusan H4 sebagai berikut:

H4 : *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2020)

Gambar. 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih yakni kuantitatif *research*. Dimana menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian yang dalam pelaksanaannya menggunakan filsafat *positivisme* sebagai landasan serta sebagai metode ilmiah atau

scientific, karena dianggap sesuai dengan syarat kaidah ilmiah yang harus bersifat konkrit atau empiris, rasional, sistematis, obyektif, dan terukur. Pemilihan metode kuantitatif dikarenakan data yang diolah dalam penelitian berupa angka sebagai hasil pengisian kuesioner yang kemudian dilaksanakan perhitungan statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Sumber data pada penelitian berupa sumber data primer, yakni data diperoleh peneliti secara langsung melalui angket kuesioner melalui *google-form* yang telah diisi oleh mahasiswa yang menjadi sampel. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya Jl Ketintang, Gayungan, Kota Surabaya. Populasi yang terlibat dalam penelitian yakni mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017 yang berjumlah 96 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan jumlah sampel yaitu *Non-probability Sampling* dengan jenis *Sampling Purpose*. *Sampling Purpose* yaitu teknik pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan dalam penelitian ini yaitu sampel yang sudah pernah memakai Mendeley yang dapat mengisi angket kuesioner yang disebar. Adapun item kuesioner yang digunakan mengadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alharbi & Drew (2014) untuk item variabel *attitude toward using* dan *perceived usefulness*, Aboelmaged & Gebba (2013) untuk item *perceived ease of use*, dan Diop et al., (2019) untuk variabel *behavioral intention of use*. Dikarenakan adanya pertimbangan terhadap sampel yang akan digunakan maka untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan rumus slovin. Dimana pada penelitian Pradana & Reventiary (2016) dinyatakan bahwa syarat perhitungan menggunakan rumus slovin yakni harus diketahui terlebih dahulu jumlah populasi yang akan diteliti. Dan sesuai dengan syarat tersebut pada penelitian ini telah diketahui jumlah populasi yakni sebanyak 96 mahasiswa, dan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 77 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang didalamnya membahas mengenai analisis penggunaan Mendeley menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Skala Likert yang digunakan untuk menentukan skor nilai penelitian yaitu ditampilkan dengan nilai 1; 2; 3; 4; dan 5 yang memiliki interpretasi Sangat Tidak Setuju; Tidak Setuju; Netral; Setuju; dan Sangat Setuju.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik inferensia. Analisis tersebut digunakan dalam pengukuran seberapa besar pengaruh kausalitas dari tiap variabel dependen ke variabel independen. Sedangkan untuk alat analisis data yakni *PLS (Partial Least Square)* menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Kelebihan PLS dibandingkan dengan metode analisa data menggunakan regresi yaitu tidak diperlukannya pengukuran data dalam rangka untuk mengetahui asumsi normalitas dari data yang akan diukur. Pengukuran menggunakan regresi diperlukan pengukuran asumsi normalitas sebagai syarat melakukan pengukuran asumsi yang lain. Apabila data telah diketahui terdistribusi secara normal barulah kemudian dapat dilakukan

pengukuran tahapan selanjutnya. Hal inilah yang sering menjadi bagian yang sulit untuk peneliti apabila menggunakan regresi. Berbeda dari regresi, pengukuran data menggunakan PLS dengan metode *bootstrapping* tidak menjadikan asumsi normalitas sebagai suatu hambatan. Selain itu menurut A. S. Hussein (2015) PLS juga tidak menentukan berapa jumlah sampel yang menjadi syarat minimum pelaksanaan pengukuran, hal ini berarti berapapun jumlah sampel yang akan diuji tetap dapat dilakukan menggunakan alat analisis data PLS atau *Partial Least Square*.

Dua model proses pengukuran dalam *Partial Least Squares* (PLS) yakni *inner model* dan *outer model*. Dalam pengukuran *outer model* terdapat beberapa pengukuran yang dilakukan diantaranya yakni *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan pengukuran menggunakan *Fornell-Larcker Criterion*. *Convergent validity* dilakukan untuk mengetahui validitas berdasarkan nilai dari tiap hubungan antara item indikator dengan variabel latennya. Nilai *discriminant validity* yaitu diperoleh dari nilai pengukuran *cross loading* yang dibandingkan dengan variabel laten atau konstruksinya, selain itu metode lain yaitu dilihat dari nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE). Berikutnya *composite reliability* yakni digunakan untuk menghitung reliabilitas dari indikator yang dimiliki tiap variabel latent, dan pengukuran tersebut dapat dilakukan melalui dua cara yakni dengan mengevaluasi nilai *composite reliability* dan *ronbach's Alpha*.

Sedangkan pada proses pengukuran melalui *inner model* dilihat supaya mengetahui besarnya hubungan yang terjadi antar variabel laten (variabel eksogen dan endogen) dengan berdasarkan pada *substantive theory*. Terdapat beberapa pengukuran yang dilakukan pada *inner model*, diantaranya yakni pengujian melalui nilai *R-square* yang terdapat pada variabel dependen. Selanjutnya yakni melakukan penghitungan untuk mencari nilai dari *Stone-Geisser Q-square* untuk mengetahui nilai dari *predictive relevance*. Berikutnya yakni uji t yang dilakukan berdasarkan nilai dari *path coefficient* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari tiap konstruk atau variabel laten. Menurut Urbanch & Ahlemann (2010) pengukuran yang terjadi pada *inner model* dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan nilai t-statistik yang dihasilkan, dengan syarat jika nilai t-statistik lebih besar dari 1.960 (> 1.960) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

Pengujian hipotesis yakni menggunakan nilai t-statistik, dimana jika nilai t *value* > t tabel dengan ketentuan apabila tingkat kesalahan 5% maka nilai t tabel yang digunakan yakni 1,96 namun apabila tingkat kesalahan yang digunakan yakni 10% maka nilai t tabel yang digunakan yaitu 1,658 dan jika hasil dari pengujian didapatkan nilai signifikan dapat diambil kesimpulan bahwa antar variabel laten terdapat pengaruh yang signifikan (Urbanch & Ahlemann, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Pada penelitian ini responden yang digunakan yaitu mahasiswa Universitas Negeri Surabaya program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 77 mahasiswa, namun dilihat dari hasil penyebaran kuesioner jumlah sampel kuesioner yang diterima kembali oleh peneliti sebanyak 62 sampel mahasiswa, yaitu sebesar 80,52% dari sampel sebenarnya. Tidak kembalinya sampel sebanyak 100% dikarenakan pada saat penelitian ini dilakukan, terdapat responden yang belum memenuhi syarat untuk mengisi kuesioner dikarenakan belum pernah menggunakan Mendeley. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diketahui rata-rata jenis kelamin responden yakni

perempuan sebesar 87,8%. Sedangkan apabila berdasarkan usia yaitu dari 62 sampel, 3,23% usia 20 tahun, 69,35% usia 21 tahun, 22,58% usia 22 tahun, dan 4,84% usia 23 tahun. Sedangkan untuk lama penggunaan Mendeley yaitu rata rata adalah ≤ 6 bulan, yaitu sebanyak 86,7%.

Hasil Model Pengukuran (Outer Model).

Outer model diperlukan untuk evaluasi hasil pengukuran validitas dan reliabilitas konstruk. Dimana dalam *outer model* ini terdapat tiga kriteria pengukuran, yakni *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

Tabel 1.
Cross Loading, T-Values, P-Values

<i>Latent Variables</i>	<i>Cross Loading</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
ATT.1 <- Attitude Towards_Using	0.866	13.960	0.000
ATT.2 <- Attitude Towards_Using	0.877	13.066	0.000
ATT.3 <- Attitude Towards_Using	0.864	12.514	0.000
ATT.4 <- Attitude Towards_Using	0.891	13.175	0.000
ATT.5 <- Attitude Towards_Using	0.858	12.379	0.000
BIOU.1 <- Behavioral_Intention of Use	0.916	20.765	0.000
BIOU.2 <- Behavioral_Intention of Use	0.900	18.076	0.000
BIOU.3 <- Behavioral_Intention of Use	0.918	17.948	0.000
BIOU.4 <- Behavioral_Intention of Use	0.831	15.385	0.000
BIOU.5 <- Behavioral_Intention of Use	0.833	16.577	0.000
PEOU.1 <- Perceived Ease_of Use	0.755	5.947	0.000
PEOU.2 <- Perceived Ease_of Use	0.898	13.498	0.000
PEOU.3 <- Perceived Ease_of Use	0.867	13.992	0.000
PEOU.4 <- Perceived Ease_of Use	0.853	16.059	0.000
PEOU.5 <- Perceived Ease_of Use	0.836	11.588	0.000
PEOU.6 <- Perceived Ease_of Use	0.746	11.113	0.000
PU.1 <- Perceived_Usefulness	0.880	18.772	0.000
PU.2 <- Perceived_Usefulness	0.911	20.545	0.000
PU.3 <- Perceived_Usefulness	0.939	18.901	0.000
PU.4 <- Perceived_Usefulness	0.865	18.297	0.000
PU.5 <- Perceived_Usefulness	0.875	15.420	0.000

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Convergent Validity

Convergent Validity dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tiap indikator dengan variabel latennya. Menurut A. S. Hussein (2015) nilai *convergent validity* yang diharapkan yaitu $> 0,7$. Tabel 1. menunjukkan semua nilai t-statistik diatas 1.960 (>1.960) dan nilai *p-value* berada dibawah 0,05 (nilai *p-value* $< 0,05$). Sehingga pengukuran tersebut ditarik kesimpulan jika indikator dari tiap variabel laten bernilai valid dan signifikan sebagai syarat untuk mengukur konstraknya. Dan berdasarkan

evaluasi dari nilai AVE yang berada pada tabel 3 disimpulkan bahwa nilai *convergent validity* lebih dari 0,50 yang menyimpulkan nilai *convergent validity* adalah baik.

Tabel 2.
Nilai Cross Loading

<i>Item Indicator</i>	<i>Attitude Towards Using</i>	<i>Behavioral Intention of Use</i>	<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Perceived Usefulness</i>
ATT.1	0.866	0.756	0.751	0.701
ATT.2	0.877	0.663	0.662	0.752
ATT.3	0.864	0.740	0.638	0.764
ATT.4	0.891	0.705	0.659	0.746
ATT.5	0.858	0.697	0.737	0.710
BIOU.1	0.715	0.916	0.615	0.704
BIOU.2	0.778	0.900	0.683	0.740
BIOU.3	0.730	0.918	0.709	0.754
BIOU.4	0.678	0.831	0.639	0.732
BIOU.5	0.702	0.833	0.586	0.739
PEOU.1	0.566	0.511	0.755	0.503
PEOU.2	0.807	0.753	0.898	0.779
PEOU.3	0.697	0.599	0.867	0.740
PEOU.4	0.638	0.546	0.853	0.667
PEOU.5	0.639	0.650	0.836	0.629
PEOU.6	0.549	0.558	0.746	0.648
PU.1	0.802	0.723	0.691	0.880
PU.2	0.767	0.774	0.759	0.911
PU.3	0.804	0.783	0.779	0.939
PU.4	0.703	0.687	0.679	0.865
PU.5	0.693	0.759	0.694	0.875

Sumber : Data Diolah PLS

Berdasarkan tabel 2 dinyatakan semua nilai dari *loading factor* tiap indikator yakni *Attitude Towards Using (X1)*, *Perceived Ease of Use (X2)*, dan *Perceived Usefulness (Z)* semua bernilai > 0,7. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa semua masing masing indikator dari variabel laten dinilai valid dan signifikan untuk mengukur konstruknya. Untuk menguji nilai *convergent validity* menurut Henseler et al., (2015) dapat dilakukan dengan mengevaluasi masing masing dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, adapun nilai pada AVE direkomendasikan dengan nilai > 0,5.

Discriminant Validity

Pengukuran *discriminant validity* dilakukan sebagai pembuktian jika variabel laten memprediksi ukuran pada blok tersebut lebih baik dari pada ukuran blok lainnya.

Model pengukuran indikator reflektif yang digunakan untuk mengukur *discriminant validity* dapat dilihat berdasarkan nilai *cross loading* hasil pengukuran variabel tujuan dan membandingkannya dengan variabel lain. Menurut Nezakati et al.

(2016) sebuah indikator akan bernilai valid jika *cross loading* yang dituju memiliki angka lebih besar dari pada nilai *cross loading* konstruk lainnya.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai dari *cross loading* masing-masing indikator yang berada di tiap variabel laten (yang nilainya ditebali) memiliki nilai lebih besar jika dibandingkan nilai *cross loading* pada variabel lain. Dan kesimpulannya yakni model tersebut memiliki nilai *discriminant validity* baik. Dengan demikian dapat disimpulkan semua indikator pada tiap variabel penelitian telah memiliki nilai *discriminant validity* yang telah disyaratkan.

Composite Reliability

Kriteria yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas konstruk dari suatu variabel laten yakni menggunakan *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Menurut Urbanch & Ahlemann (2010) sebuah konstruk dalam variabel laten akan disimpulkan *reliable* jika nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* $\geq 0,60$. Selain itu pada penelitian Hair et al., (2011) nilai *composite reliability* antara 0,60 sampai 0,70 dianggap memadai dalam eksplorasi penelitian dan sedangkan untuk nilai antara 0,70 sampai 0,95 dianggap memuaskan.

Tabel 3.
Construct Reliability and Validity

Latent Variable	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Attitude Towards_Using</i>	0.921	0.940	0.759
<i>Behavioral_Intention of Use</i>	0.927	0.945	0.775
<i>Perceived Ease_of Use</i>	0.907	0.929	0.685
<i>Perceived_Usefulness</i>	0.937	0.952	0.800

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai AVE yang dimiliki oleh empat variabel laten dengan semua nilai $> 0,50$ sehingga dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dari *composite reliability* adalah baik. Dan berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pula nilai dari *cronbach alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,60 dan berada diantara 0,70 sampai 0,95 sehingga kesimpulan dari pengukuran tersebut yakni keempat variabel tersebut memiliki *reliabilitas* yang baik dan memuaskan.

Tabel 4.
Nilai Cross Loading

Latent Variable	Attitude Towards_Using	Behavioral_Intention of Use	Perceived Ease_of Use	Perceived_Usefulness
<i>Attitude Towards_Using</i>	0.871			
<i>Behavioral_Intention of Use</i>	0.820	0.880		
<i>Perceived Ease_of Use</i>	0.792	0.736	0.828	
<i>Perceived_Usefulness</i>	0.843	0.834	0.807	0.895

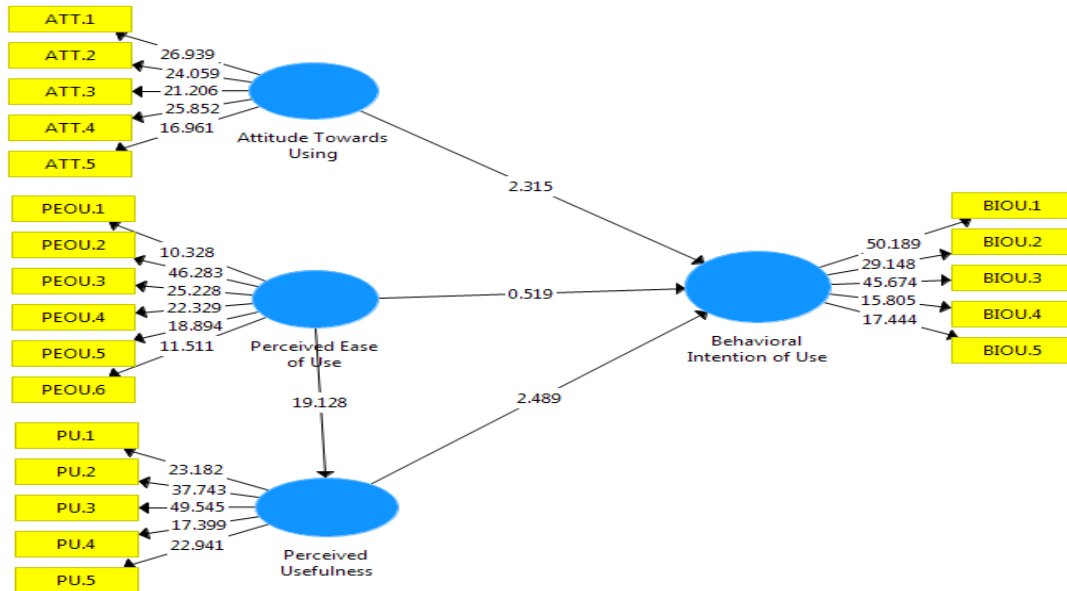
Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Pengukuran yang terakhir dalam *outer model* yaitu Kriteria Fornell Larcker. Menurut Fornell & Larcker (1981) yakni pengukuran yang menunjukkan bahwa semua

nilai variabel yang menampilkan mengenai hasil akar kuadrat dari AVE bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi yang menghubungkan satu faktor lain.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai Kriteria Fornell Larcker dari tiap variabel lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi yang menghubungkan satu faktor lain. Dari beberapa pengukuran dalam spesifikasi *outer model* menunjukkan hasil yang dapat diterima untuk bisa melakukan pengukuran ketahap selanjutnya.

Hasil Model Pengukuran (Inner Model)



Sumber: Data Diolah Peneliti Melalui PLS(2020)

Gambar. 2 Inner Model

R-Square

Pengujian yang berkaitan dengan hubungan antar variabel pada PLS dapat dilakukan dengan menggunakan spesifikasi *inner model*. Pengujian *inner model* digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi dari model struktural. Berdasarkan pengukuran melalui SmartPLS, hasil prediksi dapat dilihat dari nilai *R-Square* pada variabel dependen (endogen). berdasarkan Urbanch & Ahlemann (2010) kekuatan prediksi dapat dilihat melalui hasil pengukuran *R-Square*, dengan kriteria (0,67) bernilai kuat; 0,33 bernilai moderat; dan 0.19 bernilai lemah.

Tabel 5.
R-Square

<i>Dependent Variable</i>	<i>R Square</i>
<i>Behavioral_Intention of Use</i>	0.744
<i>Perceived_Usefulness</i>	0.651

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Pada tabel 4 diketahui nilai *R-Square* konstruk *behavioral intention of use* yaitu 0,744. Besarnya nilai tersebut menjelaskan jika sebanyak 74,4% variabel *behavioral intention* dipengaruhi oleh variabel *attitude toward using*, *perceived ease of use*, dan

perceived usefulness dan 25,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Selanjutnya yaitu variabel *perceived usefulness* diperoleh *R-Square* 0,651 sehingga disimpulkan jika 65,1% variabel *perceived usefulness* dipengaruhi oleh variabel *perceived ease of use* dan 34,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dan hasil dari pengukuran diatas semua nilai menunjukkan angka mendekati 0,67 yang berarti menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari tiap variabel yang terkait bernilai tinggi.

Q² Predictive Relevance

Q² Predictive Relevance merupakan pengukuran pada model struktural yang digunakan untuk mengukur hasil dari nilai observasi model dari parameter konstruk. Interpretasi dari nilai *Q² Predictive Relevance* yaitu model lemah jika bernilai 0,002; model moderat jika bernilai 0,15; dan model kuat jika bernilai 0,35. Apabila nilai dari penghitungan $Q^2 > 0$ dapat ditarik kesimpulan jika *predictive relevance* telah dimiliki model tersebut, sedangkan apabila nilai $Q^2 < 0$ dapat disimpulkan *predictive relevance* yang dimiliki model tersebut kurang (Ghozali & Latan, 2015). Penghitungan manual dilakukan untuk menghitung nilai GoF menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q^2 &= 1 - (1 - R1^2) \times (1 - R2^2) \\ &= 1 - (1 - 0,533) \times (1 - 0,424) \\ &= 1 - (0,467) \times (0,576) \\ &= 1 - 0,269 \\ &= 0,731 \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan Q^2 diatas yakni sebesar 0,731, nilai tersebut menunjukkan keragaman data dari penelitian yang dilakukan berdasarkan pada model struktural yang telah dirancang sebanyak 73,1% sedangkan 26,9% diinterpretasikan oleh komponen lain yang tidak terdapat dalam model. Dikarenakan nilai Q^2 mendekati nilai 1 dan $Q^2 > 0$ maka ada penelitian ini model struktural dapat dikatakan baik dan model memiliki *predictive relevance*.

Goodness of Fit (GoF)

Pengukuran menggunakan *Goodness of Fit (GoF)* dilakukan untuk evaluasi model pengukuran dan model struktural yang digunakan dalam penelitian, yang selain itu digunakan untuk mempersiapkan pengukuran terhadap prediksi model secara keseluruhan dan dilaksanakan secara sederhana. Adapun ukuran penilaian GoF menurut Ghozali & Latan (2015) yaitu 0,10 bernilai *small*; 0,25 bernilai *medium*; dan 0,36 bernilai *large*. Untuk mengetahui nilai GoF yakni dilakukan perhitungan secara manual menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \sqrt{AVE} \times R^2 \\ &= \sqrt{0,754} \times 0,697 \\ &= \sqrt{0,525} \\ &= 0,724 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai GoF tersebut diperoleh nilai sebesar 0,724. Dari perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesesuaian model pada penelitian yang dilaksanakan adalah tinggi, dalam menggambarkan sampel penelitian yang dilaksanakan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6.
Path Coefficient

<i>Hypothesis Path</i>	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Keputusan
<i>Attitude Towards_Using -> Behavioral_Intention of Use</i>	0.38	2.315	0.021	Diterima
<i>Perceived Ease_of Use -> Behavioral_Intention of Use</i>	0.057	0.519	0.604	Ditolak
<i>Perceived Ease_of Use -> Perceived_Usefulness</i>	0.807	19.128	0.000	Diterima
<i>Perceived_Usefulness -> Behavioral_Intention of Use</i>	0.468	2.489	0.013	Diterima

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan dengan menggunakan PLS, simulasi digunakan untuk menguji tiap hubungan dalam hipotesis. Dimana penghitungan yang dilaksanakan pada sampel yaitu menggunakan metode *bootstrapping*. Pengujian menggunakan *bootstrapping* ditujukan untuk meminimalkan permasalahan ketidaknormalan atau asumsi normalitas pada data penelitian. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping* yakni sebagai berikut:

Attitude Towards Using berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention of Use

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 6 diketahui bahwa nilai koefisien jalur pada konstruk variabel *attitude toward using* terhadap *behavioral intention of use* yakni sebesar 0.38 dengan nilai t-statistik 2.315 yang bernilai lebih besar dari 1.960 ($2.315 > 1.960$) dan nilai *p-value* bernilai tidak lebih besar dari 0.05 yakni sebesar 0.021 ($0.021 \leq 0,05$). Dari kriteria penilaian tersebut dapat diambil kesimpulan jika H1 diterima, sehingga *attitude toward using* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *behavioral intention of use*.

Nilai dari pengujian penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi 0.380 dengan artian apabila variabel *attitude towards using* ditingkatkan sebesar satu kali, akan berdampak pada meningkatnya variabel *behavioral intention of use* sebesar 38%. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa pengguna Mendeley yang memiliki *attitude towards using* yang baik akan meningkatkan *behavioral intention of use* atau niat untuk menggunakan Mendeley. *Attitude towards using* pada mahasiswa yang menggunakan Mendeley sudah dapat dikatakan baik, karena setelah mahasiswa tersebut menggunakan Mendeley, mereka merasa menyukai dan merasa diuntungkan ketika membuat sitasi menggunakan Mendeley. Selain itu mahasiswa juga percaya bahwa menggunakan Mendeley merupakan ide yang bagus dan merupakan solusi terbaik dalam pembuatan daftar pustaka secara otomatis sehingga mereka percaya bahwa menggunakan Mendeley merupakan hal yang perlu untuk dilakukan.

Sikap yang ditampilkan mahasiswa setelah menggunakan Mendeley akan berpengaruh terhadap niat menggunakan Mendeley dimasa yang akan datang. Apabila

sikap pengguna positif setelah menggunakan teknologi maka pengguna tersebut akan terus memiliki keinginan untuk memakai teknologi tersebut seterusnya serta akan merekomendasikan teknologi tersebut kepada pengguna lain yang belum menggunakan. Dan begitu pula sebaliknya apabila sikap pengguna yang ditampilkan negatif mengakibatkan berkurangnya niat menggunakan teknologi tersebut di masa depan serta akan mencari pengganti teknologi tersebut. Hasil penelitian yang sama dilakukan Sana et al. (2019) bahwa semakin terbentuk sikap pengguna untuk menggunakan teknologi maka pengguna tersebut akan semakin yakin untuk terus menggunakan teknologi. Hasil penelitian serupa dilakukan Rahayu et al., (2017); Hermanto & Patmawati (2017); Heryani et al., (2020); dan Sana et al., (2019) dengan hasil penelitian variabel *behavioral intention of use* dipengaruhi secara langsung oleh variabel *attitude towards using* secara positif dan signifikan.

Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention of Use

Pengukuran hipotesis yang dilakukan memperoleh hasil yakni nilai koefisien jalur pada konstruk variabel *perceived ease of use* terhadap *behavioral intention of use* yakni sebesar 0.057 dengan nilai t-statistik 0.519 yang bernilai lebih kecil dari 1.960 ($0.519 > 1.960$) dan nilai *p-value* bernilai tidak lebih kecil dari 0.05 yakni sebesar 0,604 ($0,604 \leq 0,05$). Dari kriteria penilaian tersebut dapat diambil kesimpulan jika H2 ditolak, sehingga *perceived ease of use* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *behavioral intention of use*.

Nilai dari pengujian penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi 0.057 dengan artian apabila variabel *perceived ease of use* dinaikkan satu kali, akan berdampak pada meningkatnya variabel *behavioral intention of use* sebesar 5,7%. Persepsi kemudahan yang didapatkan oleh mahasiswa pengguna Mendeley pada saat menggunakan dinilai kecil sehingga tidak berpengaruh terhadap keinginan untuk menggunakan Mendeley.

Dari hasil hipotesis tersebut disimpulkan jika Mendeley dalam kategori *reference management software* yang sulit untuk digunakan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Adper UNESA. Kesulitan ketika menggunakan Mendeley tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya tidak adanya bimbingan sebelumnya terkait penggunaan Mendeley dan tidak adanya modul yang disediakan sehingga mengakibatkan mahasiswa untuk belajar secara otodidak. Dan untuk materi pada mata kuliah Aplikasi Komputer II mengenai penggunaan Mendeley pada angkatan tersebut belum tersampaikan sehingga mahasiswa benar-benar harus belajar Mendeley secara mandiri. Dari kendala tersebut mengakibatkan mahasiswa kurang merasakan kemudahan dari penggunaan Mendeley sehingga persepsi kemudahan yang dirasakan oleh mahasiswa bernilai negatif. Apabila mahasiswa merasakan bahwa Mendeley sebagai *reference management software* yang sulit digunakan maka akan mengakibatkan mahasiswa untuk berpikir ulang apabila ingin menggunakan Mendeley dikemudian hari. Hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian Aditya & Wardhana (2016); Udayanti & Nugroho (2018); Dewi & Warmika (2016); Pratama & Suputra (2019); dan Kurniawati et al., (2017) dengan hasil *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention of use*. Tetapi hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Juhri & Dewi (2017); Z.

Hussein (2015) yang menyatakan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan (*behavioral intention of use*).

Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention of Use

Dilihat dari hasil pengukuran diketahui bahwa nilai koefisien jalur pada konstruk variabel *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention of use* yakni sebesar 0.468 dengan nilai t-statistik 2.489 yang bernilai lebih besar dari 1.960 ($2.489 > 1.960$) dan nilai *p-value* bernilai tidak lebih besar dari 0.05 yakni sebesar 0.013 ($0.013 \leq 0,05$). Dari kriteria penilaian tersebut dapat diambil kesimpulan jika H3 diterima, sehingga *perceived usefulness* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *behavioral intention of use*.

Nilai dari pengujian penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi 0.468 dengan artian apabila variabel *perceived usefulness* ditingkatkan sebesar satu kali, akan berdampak pada meningkatnya variabel *behavioral intention of use* sebesar 46,8%. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa *perceived usefulness* atau persepsi kegunaan dalam penggunaan Mendeley yang dirasakan pengguna akan meningkatkan *behavioral intention of use* atau niat menggunakan Mendeley. Persepsi kegunaan yang dirasakan oleh mahasiswa pada saat menggunakan Mendeley seperti membantu dalam menyelesaikan tugas lebih cepat, lebih mudah, dan tepat waktu, dan meningkatkan produktifitas kerja serta penggunaan Mendeley yang dirasa berguna dalam perkuliahan mengakibatkan meningkatnya niat untuk terus menggunakan Mendeley

Kegunaan Mendeley sebagai *reference management software* yang membantu pengguna untuk membuat sitasi atau daftar pustaka secara otomatis dapat berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk terus menggunakan Mendeley. Selain itu dengan penggunaan Mendeley membuat mahasiswa lebih bisa menghemat waktu dan tenaga sehingga pekerjaan yang dapat diselesaikan akan lebih banyak. Berdasarkan kegunaan yang dirasakan pada saat menggunakan Mendeley itulah yang menumbuhkan niat mahasiswa untuk terus menggunakan Mendeley. Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan Udayanti & Nugroho (2018); Sumerta et al., (2019); Dewi & Warmika (2016); Aditya & Wardhana (2016); dan Tasmil & Herman (2015) dengan hasil penelitian *perceived usefulness* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *behavioral intention of use*.

Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness

Berdasarkan besarnya nilai koefisien jalur yang diberikan oleh variabel *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* yakni 0.807 serta nilai t-statistik 19.128 dan lebih besar dari 1,960 ($19.128 > 1.960$) kemudian nilai *p-value* 0.000 ($0.000 \leq 0,05$) dapat ditarik kesimpulan H4 diterima, sehingga diperoleh hasil bahwa *perceived ease of use* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *behavioral intention of use*.

Nilai dari pengujian penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi 0.807 dengan artian apabila variabel *perceived ease of use* ditingkatkan sebesar satu kali, maka sebesar 80,7% variabel *perceived usefulness* akan meningkat. Adanya pengaruh positif menjelaskan jika *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan dalam penggunaan Mendeley yang dialami pengguna ikut mempengaruhi peningkatan *perceived usefulness* atau persepsi kegunaan pengguna pada saat menggunakan

Mendeley. Persepsi kemudahan yang dirasakan mahasiswa pada saat menggunakan Mendeley seperti mudah untuk digunakan, tidak membuat bingung, mudah untuk dikuasai, serta kemudahan dalam hal instalasi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan yang dirasakan oleh mahasiswa.

Mahasiswa yang meyakini bahwa Mendeley sebagai *reference management software* yang mudah untuk digunakan akan berpengaruh pada keyakinan mahasiswa tersebut bahwa Mendeley memiliki kegunaan baginya. Kemudahan yang dirasakan tersebut akan membuat mahasiswa lebih merasakan kegunaan dari Mendeley sebagai *reference management software*. Seperti dengan mudah di pahami tata cara penggunaan Mendeley maka akan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dan kinerja mahasiswa akan lebih baik. Hasil pengujian ini didukung oleh hasil pengujian hipotesis pada *research* terdahulu yang dilaksanakan Diop et al., (2019); Heryani et al., (2020); Rahayu et al., (2017); Kurniawati et al., (2017); dan Choi & Chung, (2013) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.

Pengujian Variabel Mediasi

Dilihat dari tabel 7 dapat disimpulkan jika persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan kepada niat menggunakan (*behavioral intention of use*) melalui persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Besarnya nilai koefisien jalur yang dimiliki yakni 0.377 dengan nilai t-statistik sebesar 2,409. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan nilai tersebut diperoleh kesimpulan t-tabel lebih kecil dari t-hitung yakni $2,409 > 1,960$. Serta nilai *p-value* yakni tidak lebih besar dibandingkan dengan 0,05 atau $0,016 < 0,05$.

Tabel 7.
Specific Indirect Effects

<i>Hypothesis Path</i>	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Keputusan
<i>Perceived Ease_of Use -> Perceived_Usefulness -> Behavioral_Intention of Use</i>	0.377	2.409	0.016	Positif dan Signifikan

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Nilai dari pengujian penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi 0.377 dengan artian apabila variabel *perceived ease of use* ditingkatkan sebesar satu kali melalui *perceived usefulness*, akan berdampak pada meningkatnya variabel *behavioral intention of use* sebesar 37,7%. Hasil dari pengujian berikut didukung penelitian Aryadinata & Samopa (2019); Sutomo (2012); dan Purwanto (2018) yang menyatakan jika variabel *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *behavioral intention of use* melalui variabel *perceived usefulness*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) *Attitude towards using* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention of use*, hal ini menunjukkan sikap yang direfleksikan oleh mahasiswa setelah

menggunakan Mendeley berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk menggunakan Mendeley dan apabila sikap yang ditampilkan merupakan sikap yang positif maka akan meningkatkan niat untuk terus menggunakan Mendeley, (2) *Perceived ease of use* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention of use*, kemudahan yang dirasakan oleh mahasiswa tidak meningkatkan niat untuk terus menggunakan Mendeley di masa depan, hal ini disebabkan karena alasan mahasiswa tersebut menggunakan Mendeley bukan berdasarkan kemudahan yang dirasakan, (3) *Perceived usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention of use*, Persepsi kegunaan yang dirasakan mahasiswa setelah menggunakan Mendeley berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan Mendeley dalam jangka waktu yang panjang, hal ini terjadi karena setelah menggunakan Mendeley dirasakan kegunaan yang dirasa menguntungkan sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan Mendeley, (4) *Perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*, penggunaan Mendeley yang dinilai mudah berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akan kegunaan *reference management software* tersebut yang artinya kemudahan yang dirasakan pada saat menggunakan Mendeley meyakinkan mahasiswa bahwa Mendeley tersebut berguna dalam menyelesaikan pekerjaan, (5) Secara tidak langsung *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention of use* melalui *perceived usefulness*.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain seperti *computer self efficacy*, *subjective norm*, dan *actual usage*. Selain itu disarankan untuk melakukan penelitian terhadap pengguna Mendeley di instansi pendidikan maupun universitas yang lain. Dan diharapkan kepada instansi tempat penelitian ini dilaksanakan untuk mengadakan pelatihan ataupun sosialisasi terlebih dahulu terkait tata cara penggunaan Mendeley dengan tujuan untuk mempermudah mahasiswa untuk menggunakan Mendeley pada saat menyelesaikan tugas maupun karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, M. S., Chandio, F. H., Soomro, A. F., & Shah, F. (2011). An extension of technology acceptance model within a south-Asian country context. *Journal of Enterprise Information Management*, 24(1), 30–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/17410391111097410>
- Aboelmaged, M. G., & Gebba, T. R. (2013). Mobile Banking Adoption: An Examination of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior. *International Journal of Business Research and Development*, 2(1), 35–50.
- Aditya, R., & Wardhana, A. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna Instant Messaging Line di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 24–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Alharbi, S., & Drew, S. (2014). Using the Technology Acceptance Model in Understanding Academics' Behavioural Intention to Use Learning Management Systems. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 5(1), 143–155. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2014.050120>
- Aryadinata, I., & Samopa, F. (2019). Analysis Acceptance of Use Internet Banking and Mobile Banking, Case Study: Standart Application in XYZ Company. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 465–472. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6402>
- Choi, G., & Chung, H. (2013). Applying the Technology Acceptance Model to Social

- Networking Sites (SNS): Impact of Subjective Norm and Social Capital on the Acceptance of SNS. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 29, 619–628. <https://doi.org/10.1080/10447318.2012.756333>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D. (1993). User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioral Impacts. *International Journal of Man-Machine Studies*, 38(3), 475–487. <https://doi.org/https://doi.org/10.1006/imms.1993.1022>
- Davis, F. D., Bagozzi, R., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models. *Management science. Journal of Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/DOI:10.1287/mnsc.35.8.982>
- Dewi, N. M. A. P., & Warmika, I. G. K. (2016). Peran Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Menggunakan Mobile Commerce Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, 5(4), 2606–2636.
- Diop, E. B., Zhao, S., & Duy, T. Van. (2019). An extension of the technology acceptance model for understanding travelers' adoption of variable message signs. *PLoS ONE*, 14(4), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0216007>
- Dwiningrum, S. I. A. (2012). *Ilmu sosial & budaya dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fitriana, H. A., & Dewi, A. O. P. (2019). Pengaruh Pengajaran Mendeley Reference Management Software Terhadap Ketepatan Penulisan Sitasi dan Daftar Referensi (Studi Eksperimental Mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014 Universitas Diponegoro). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 241–250.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Structural equation models with unobservable variables and measurement error: algebra and statistics. *Journal of Marketing Research*, 18(3), 382–388.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0* (2nd ed.). Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/DOI:10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hannabuss, S. (2001). Contested Texts: issues of plagiarism. *Library Management*, 22(6/7), 311–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EUM0000000005595>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-based Structural Equation Modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/DOI:10.1007/s11747-014-0403-8>
- Hermanto, S. B., & Patmawati. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 67–81. <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.67-81>
- Heryani, I. I. P., Simanjuntak, M., & Maulana, A. (2020). Perilaku Penggunaan Internet Banking Sebagai Alat Transaksi Finansial. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 86–95. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.86>
- Hussein, A. S. (2015). *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least*
-

- Squares (PLS) dengan SmartPLS 3.0.*
- Hussein, Z. (2015). Leading to Intention: The Role of Attitude in Relation to Technology Acceptance Model in E-Learning. *Procedia Computer Science*, 105, 159–164.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Juhri, K., & Dewi, C. K. (2017). Kepercayaan dan penerimaan layanan mobile money t-cash di Bandung dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Pro Bisnis*, 10(1).
- Kurniawati, H. A., Winarno, W. A., & Arif, A. (2017). Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Telah Dimodifikasi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 24–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4563>
- Nezakati, H., Fereidouni, M. A., & Abd Rahman, A. (2016). An evaluation of government role in green supply chain management through theories. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(6), 76–79.
- Nursiah. (2017). Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness Terhadap Behavioral Intention to Use. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, 3(2), 39–47.
- Onuoha, U.D., Unegbu, V.E., Ikonne, C. ., & Madukoma, E. (2013). Using Online Reference Management Tools to Combat Plagiarism in Higher Institutions in Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 4(8), 50–57.
- Ovadia, S. (2011). Managing Citations with Cost-Free Tools Managng Citations with Cost-Free Tools. *Behavioral and Social Sciences Librarian*, 30(2), 107–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01639269.2011.565408>
- Pradana, M., & Reventiary, A. (2016). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Merek Dagang Customade Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26460/jm.v6i1.196>
- Pratama, A. B., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 927–953. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p04>
- Purwanto, S. (2018). Memahami Niat Konsumen Menggunakan Go-Pay: Pengembangan dan Pengujian Model Penerimaan Teknologi Bagi Konsumen. *Seminar Nasional Dan Call for Papers (SENIMA 3)*, 3.
- Rahayu, F. S., Budiyanto, D., & Palyama, D. (2017). Analisis Penerimaan e-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *JUTEI (Jurnal Terapan Teknologi Informasi)*, 1(2), 87–98. <https://doi.org/10.21460/jutei.2017.12.20>
- Sana, P. A. A., Sri, S. N. W., Kerti, Y. N. N., & Gde, S. I. P. (2019). Technology Acceptance Model and Trust in Explaining Customer Intention to Use Internet Banking. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 91(7), 254–262. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-07.29>
- Saras, M. R. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan E-Learning Moodle Oleh Guru Smk Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sentleng, M. P., & King, L. (2012). Plagiarism Among Undergraduate Students in the Faculty of Applied Science at a South African Higher Education Institution. *South*
-

- African Journal of Libraries and Information Science*, 78(1), 57–67.
<https://doi.org/DOI: 10.7553/78-1-47>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumerta, I. K., Widyagoca, I. G. P. A., Adiandari, A. M., & Herlambang, P. G. D. (2019). Analysis of Technology Acceptance Model (TAM) to Use E-Money in Bali Province. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 8(1.5), 206–211. <https://doi.org/10.30534/ijatcse/2019/3881.52019>
- Sutomo, D. (2012). Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, dan Perceived Risk Terhadap Intention To Transact Pada Toko Online di Surabaya. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(1), 30–34.
- Tasmil, & Herman. (2015). Penerapan Model TAM untuk Menilai Tingkat Penerimaan Nelayan Terhadap Penggunaan GPS. *Jurnal Pekommas*, 18(3), 161–170. <https://doi.org/DOI: 10.30818/jpkm.2015.1180302>
- Udayanti, E. D., & Nugroho, F. A. (2018). Analisa Minat Penggunaan Aplikasi TB eScoring dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Edu Komputika Journal*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edukomputika.v5i1.23331>
- Urbanch, N., & Ahlemann, F. (2010). Structural Equation Modeling in Information Systems Research Using Partial Least Squares. *Journal of Information Technology Theory and Application*, 11(2), 5–40.
- Yuniarto, D. (2018). Analisis Penerimaan Penggunaan Aplikasi Laporan Beban Kerja Dosen Dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi Secara Online Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus di Lingkungan Perguruan Tinggi Sebelas April dan STMIK Sumedang). *Jurnal Ilmu-Ilmu Informatika Dan Manajemen STMIK*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/DOI: 10.33481/infomans.v12i1.48>
- Zaugg, H., Tateishi, I., Randall, D. L., & West, R. E. (2011). Mendeley: Creating Communities of Scholarly Inquiry Through Research Collaboration. *TechTrends*, 55(1), 32–36. <https://doi.org/DOI: 10.1007/s11528-011-0467-y>
- Zhang, Y. (2012). Comparison of Select Reference Management Tools. *Medical Reference Services*, 31(1), 45–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02763869.2012.641841>